

PEMBELAJARAN JARAK JAUH SOLUSI DI MASA PANDEMI

Tri Sudarti

SD Negeri 2 Bumiharjo Giriwoyo Wonogiri

E-mail: trisudarti88@gmail.com

Abstrak

Kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran jarak jauh/ daring di masa pandemi Covid-19 dirasa oleh pemerintah sebagai solusi untuk menjembatani kegiatan proses belajar mengajar. Beberapa orang/lembaga menganggap penggunaan e-learning sebagai alternatif pembelajaran yang tepat karena sistem e-learning tidak memiliki batasan akses, sehingga memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan lebih banyak waktu, dan tidak memerlukan tatap muka mengingat social distancing dan kebijakan lain terkait protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Menanggapi kebijakan pemerintah tentang pembelajaran jarak jauh tersebut ada beberapa kendala dan trik yang harus dihadapi oleh para pendidik. Untuk menjawab keadaan tersebut Guru harus memiliki prinsip dan trik yang harus dikuasai oleh para pendidik untuk mengatasi kendala tersebut sehingga pembelajaran jarak jauh memang benar-benar menjadi solusi terbaik dalam proses belajar mengajar secara daring.

Kata kunci: Pembelajaran, Daring, Masa Pandemi, Covid-19

Abstract

Government policies regarding distance / online learning during the Covid-19 pandemic are considered by the government as a solution to bridging teaching and learning activities. Some people/institutions consider the use of e-learning as an appropriate alternative to learning because the e-learning system does not have access restrictions, allowing learning to be carried out more time, and does not require face-to-face considering social distancing and other policies related to established health protocols by the government. Responding to the government's policy on distance learning, several obstacles and tricks must be faced by educators. To answer this situation the teacher must have principles and tricks that must be mastered by educators to overcome these obstacles so that distance learning becomes the best solution in the online teaching and learning process.

Keywords: Online Learning, Pandemic Period, Covid-19

Info Artikel

Diterima Oktober 2020, disetujui November 2020, diterbitkan Desember 2020



PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga Negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut maka pemerintah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs serta satuan pendidikan yang sederajat).

Saat ini situasi di Indonesia sedang mengalami kondisi yang tidak jauh berbeda dengan Negara-negara tetangga yang lain. Virus Corona telah mengubah situasi yang kondusif menjadi situasi global yang mengguncang segala tatanan kehidupan. Dunia pendidikan juga dibuat kalang kabut system pembelajaran menjadi kacau karena peserta didik tidak diperbolehkan untuk tatap muka. Melihat situasi seperti ini kebijakan pemerintah tentang pembelajaran sangat diharapkan dapat menjembatani keadaan tersebut.

Kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran jarak jauh/daring di masa pandemic Covid-19 dirasa oleh pemerintah sebagai solusi untuk menjembatani kegiatan proses belajar mengajar. Beberapa orang/ lembaga menganggap penggunaan e-learning sebagai alternative pembelajaran yang tepat karena system e-learning tidak memiliki batasan akses, sehingga memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan lebih banyak waktu, dan tidak memerlukan tatap muka mengingat social distancing dan kebijakan lain terkait protocol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam pembelajaran jarak jauh ternyata dapat meningkatkan partisipasi aktif dari peserta didik. Mengapa ? Beberapa orang menyebutkan karena saat pembelajaran jarak jauh memang sangat berbeda dengan pembelajaran saat tatap muka secara langsung. Pada saat pembelajaran secara langsung biasanya partisipasi peserta didik sangat kecil, hanya beberapa orang saja yang mau berpartisipasi dalam pembelajaran. Berbeda saat pembelajaran jarak jauh, hamper semua peserta didik akan berpartisipasi aktif dalam proses belajar, karena mereka tidak merasa canggung atau mungkin kurang percaya diri.

Menanggapi kebijakan pemerintah tentang pembelajaran jarak jauh tersebut ada beberapa kendala dan trik yang harus dihadapi oleh para pendidik. Untuk menjawab keadaan tersebut Guru harus memiliki prinsip dan trik yang harus dikuasai oleh para pendidik untuk mengatasi kendala tersebut sehingga pembelajaran jarak jauh memang benar-benar menjadi solusi terbaik dalam proses belajar mengajar secara daring.

Beberapa kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring antara lain : 1). Sinyal yang tidak mendukung karena kondisi alam di lingkungan SDN 2 Bumiharjo adalah pegunungan dan jauh dari akses internet, 2). Kondisi ekonomi orang tua siswa yang kurang mendukung saat harus sering-sering membeli kuota untuk daring, 3). Minimnya pengetahuan wali murid tentang hal-hal yang berhubungan dengan IT karena rata-rata peserta didik ikut kakek/ nenek, 4). Beberapa peserta didik ada yang tidak mempunyai HP android.

Untuk mengatasi beberapa kendala di atas, maka para pendidik harus harus pandai menerapkan kebijakan tersebut sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Diharapkan para guru mampu untuk luwes dalam menerapkan kurikulum yang ada di tengah keterbatasan dan kondisi sekarang ini. Berikut adalah beberapa prinsip yang harus dipegang oleh guru ketika pembelajaran jarak jauh (daring) :

Prinsip yang pertama, pembelajaran daring jangan sampai menambah beban guru, siswa dan orang tua, karena tujuannya adalah untuk memudahkan belajar. Jika menambah beban, justru akan membuat motivasi siswa menurun. Kedua, siswa diberi



tugas belajar sewajarnya saja dengan instruksi yang jelas dan sesuai dengan tujuan belajar. Oleh karena itu guru sangat perlu untuk selalu berkomunikasi dengan siswa maupun orang tua siswa. Dalam sistem pembelajaran secara daring guru harus memberi stimulus yang baik, memberi respon, dan membuka ruang untuk berdialog secara demokratis sehingga siswa nyaman dan betah berlama-lama untuk mengikuti pembelajaran secara daring.

Selanjutnya dari setiap tugas yang diberikan harus ada *feed back* (balikan), memberikan instruksi yang jelas, memberikan bimbingan dengan humoris, bahkan jika siswa masih belum paham guru juga harus selalu siap untuk memberikan bantuan. Ketiga, jika ada waktu yang mendesak dapat memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia di dunia maya. Prinsip yang keempat adalah fleksibel metode pembelajaran artinya metode harus menyesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran dan siswa. Fleksibel di sini artinya fleksibel tempat yakni pembelajaran dapat berlangsung dimana saja (di rumah, di halaman, di masjid atau yang lainnya), fleksibel waktu artinya pembelajaran tidak harus tepat waktu seperti pembelajaran tatap muka di kelas. Biasanya pembelajaran daring waktunya lebih lama karena bias dengan video call, zoom meeting, webinar, teleconference, dan lain-lain. Prinsip yang kelima adalah pembelajaran daring merupakan bentuk personalisasi pembelajaran, sehingga diperlukan kesadaran yang serius untuk belajar dari para siswa dan harus diimbangi oleh guru untuk selalu mengontrol pembelajaran siswa secara berkala. Caranya dengan selalu memberikan stimulus kepada siswa pada saat pembelajaran daring ini karena pada dasarnya pembelajaran ini memerlukan penerapan yang serius ditengah keterbatasan, kebijakan, maupun kebutuhan yang ada.

Setelah guru menerapkan kebijakan tersebut dengan pembelajaran daring, lalu bagaimana untuk mengatasi keempat kendala di atas sehingga pembelajaran menjadi efektif dan pembelajaran jarak jauh benar-benar menjadi solusi dimasa pandemi ini. Pertama, perpanjang masa pengerjaan tugas sehingga siswa yang tidak mempunyai HP android dapat meminjam. Di samping itu dengan masa pengerjaan tugas yang agak lama siswa dapat beradaptasi dengan ritme belajar yang baru, juga cara baru yang menekankan pada kemandirian belajar. Kondisi pandemic harus physical distancing tentu ini menimbulkan tekanan dan penurunan motivasi belajar siswa. Karena pembelajaran jarak jauh (daring) tidak lepas dari yang namanya guru memberikan tugas kepada siswa sebab dari tugas itulah guru mengetahui capaian hasil belajar siswanya.

Kedua, tidak perlu semua sub bahasan yang ada didalam kurikulum pembelajaran diterapkan karena akan membuat semakin banyak tugas yang diberikan. Hal ini juga akan memerlukan kuota belajar semakin banyak. Maka diperlukan sikap luwes dari guru untuk menerapkan pembelajaran yang lebih fleksibel namun tetap mengacu pada materi pokok yang harus diberikan kepada siswa.

Ketiga, pada sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, tidak harus semua KD yang ada disampaikan, maksudnya dalam satu tema ada beberapa KD yang sama maka cukup diambil satu KD sehingga tidak terlalu banyak tugas yang diberikan. Untuk memenuhi ketercapaian KD tersebut maka guru boleh saja menerapkan pembelajaran dengan memegang KInya pada setiap pembelajaran. Sehingga tugas yang diberikan langsung mengarah ke inti kompetensi yang hendak dicapai. Hal ini akan memudahkan guru, siswa, maupun orang tua dimasa darurat seperti ini.

Pembelajaran jarak jauh ini pada dasarnya memiliki banyak manfaat, hikmah, dan keuntungan didalamnya. Yakni, lebih mudahnya kita mempelajari sesuatu yang baru, lebih dapat mengeksplere diri untuk selalu mengikuti kegiatan yang bermanfaat



tanpa harus keluar rumah dan dapat beraktivitas seperti biasa tanpa harus mengganggu aktivitas lain. Seperti mengikuti seminar, pelatihan dan lain-lain secara gratis dan bias dilakukan di rumah dengan cara daring.

KESIMPULAN

Pembelajaran jarak jauh/daring di masa pandemic Covid-19 dirasa oleh pemerintah sebagai solusi untuk menjembatani kegiatan proses belajar mengajar. Beberapa kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring antara lain : 1). Sinyal yang tidak mendukung karena kondisi alam di lingkungan SDN 2 Bumiharjo adalah pegunungan dan jauh dari akses internet, 2). Kondisi ekonomi orang tua siswa yang kurang mendukung saat harus sering-sering membeli kuota untuk daring, 3). Minimnya pengetahuan wali murid tentang hal-hal yang berhubungan dengan IT karena rata-rata peserta didik ikut kakek/ nenek, 4). Beberapa peserta didik ada yang tidak mempunyai HP android. Untuk mengatasi beberapa kendala tersebut, pendidik harus harus pandai menerapkan kebijakan tersebut sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Diharapkan para guru mampu untuk luwes dalam menerapkan kurikulum yang ada di tengah keterbatasan dan kondisi sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan.2014. *Panduan Pelatihan Instruktur Nasional Kurikulum 2013*. Semarang
- Rusman.2015 *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta:Grafindo.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.2003. Jakarta:BP.Dharma Bhakti.
- Yani, Ahmad dan Mamat.2018. *Teori dan Implementasi Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Bandung:Refika Aditama.

